



Pendidikan Islam dalam Daya Juang Timnas Sepakbola Indonesia U-22 Meraih Juara SEA Games 2023

Robingun Suyud El Syam,¹ Rifqi Muntaqo,²

^{1,2}, Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

e-mail: robysy@unsiq.ac.id,¹ muntaqo@unsiq.ac.id,²

ABSTRACT

This research focuses on the goals of Islamic education on the fighting power of the U-22 Indonesian football national team to win the 2023 SEA Games. This article is the result of findings from a qualitative type of literature research, using the Adversity Quotient theory approach. The data collection is litere in nature, then analyzed inductively. The results showed that the fighting power of the U-22 Indonesian Football National Team to win the 2023 SEA Games contained Islamic education, where a Muslim must cultivate a passionate passion in every soul to be able to achieve the expectations of the world and the hereafter. If you can't grab something from the world today, then there is still tomorrow to grab it. Implications of research on the need for a balance of fighting power between world affairs and the hereafter. The two cannot beat each other. Research is useful for developing the spirit of Islamic education.

Keyword: Islamic Education, Fighting Power, U-22 National Football Team

ABSTRAK

Riset ini memfokuskan tujuan terhadap pendidikan Islam pada daya juang Timnas sepakbola Indonesia U-22 meraih juara SEA Games 2023. Artikel ini merupakan hasil temuan dari jenis penelitian kepustakaan kualitatif, dengan pendekatan teori Adversity Quotient. Pengumpulan data sifatnya litere, kemudian dianalisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa daya juang Timnas Sepakbola Indonesia U-22 meraih juara SEA Games 2023 mengandung pendidikan Islam, dimana seorang muslim mesti menumbuhkan semangat yang menggelora pada setiap jiwanya untuk bisa meraih ekspektasi dunia serta akhirat. Jika tidak bisa meraih sesuatu dari dunia hari ini, maka masih ada hari esok untuk meraihnya. Implikasi penelitian terhadap perlunya keseimbangan daya juang antara urusan dunia dan akhirat. Keduanya tidak boleh saling mengalahkan. Penelitian berguna bagi pengembangan spirit pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Daya Juang, Timnas Sepakbola U-22

PENDAHULUAN

Daya tahan bangsa bermakna konsep dan kekuatan memelihara ketahanan nasional mencakup eksistensi di tengah peradaban dan perubahan lingkungan strategis, menuju kondisi dinamis ketahanan nasional untuk memelihara keteraturan, stabilitas, dan potensi terjadinya perubahan. Tantangan dan problematika ketahanan nasional merupakan varian dinamik yang memerlukan pemikiran komprehensif terhadap sistem, kebijakan dan strategi perilaku kebangsaan yang didukung patriotisme (Lardo, 2020).

Patrotisme mesti menjadi katub jiwa bagi warga Negara agar hidup dilingkupi daya juang

sehingga bisa eksis dalam keadaan apapun. Daya juang merupakan karakter yang penting bagi seseorang. Karakter semangat juang ialah modal dasar bagi siswa dalam pendidikan secara luas guna meraih prestasi akademik atau non akademik (Sundari, 2020). Hal ini semisal daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa (Lau & Wijaya, 2021), atau daya juang siswa mengejar hasil belajar (Sylvia, 2014).

Setiap orang memiliki semangat juang yang berbeda satu sama lain (El Syam & Fuadi, 2022), namun dengan adanya patriotisme dalam jiwa akan mengalir semangat juang atas nama bangsa (Setyawati, 2017). Hal semisal dapat dilihat dalam sebuah permainan sepakbola dimana para pemain berusaha menampilkan kemampuan terbaik dalam rangka memberikan sumbangsih bagi kemenangan tim yang dibelanya tersebut. Masing-masing punya peran berbeda, namun semua berkomitem bagi kemenangan kesebelasan yang dibelanya (Misbahuddin & Winarno, 2022).

Daya juang bisa dilihat dari Timnas sepak bola Indonesia U-22 saat berusaha meraih medali emas pada perhelatan SEA Games 2023. Tingginya motivasi bertanding mereka menjadikan mampu melewati rintangan—rintangan yang ada di lapangan. Meski mereka sempat kehilangan fokus pada babak kedua, mereka akhirnya dapat mengendalikan situasi dan mengendalikan fokus sampai usai laga (Al-Yamani, 2023).

Beberapa momen sebenarnya memiliki potensi membuyarkan konsentrasi Timnas Indonesia pada laga final melawan Timnas Thailand, semisal saat mereka menyalahkan artikan peluit wasit pada ujung laga, dimana Timnas Indonesia saat itu unggul 2-1, yang ternyata untuk tendangan bebas lawan, bukan sebagai tanda bahwa pertandingan usai. Akan tetapi berkat semangat juang yang kokoh para pemain Timnas Indonesia akhirnya dapat menjadi juara (Siahaan, 2023). Eric Thohir selaku Ketua Umum PSSI, memberi pujian, bahwa Timnas Indonesia U-22 mempunyai semangat juang mengagumkan (Hidayat, 2023).

Banyak penelitian tentang daya juang semisal: Arifin (2022) meneliti pengaruh daya juang dan kemandirian belajar. Setyawati (2017) meneliti daya juang menghadapi diskriminasi kerja. Lau & Wijaya (2021) mengkaji daya juang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Noviriani (2021) mengeksplorasi kecerdasan daya juang. Ahyani (2016) menguji efektifitas pelatihan social support dalam meningkatkan daya juang. Sholihah (2017) meneliti daya juang penghafal Al-Qur'an. Wardani & Saidiyah (2016) meneliti daya juang mahasiswa asing.

Dari semua penelitian terdahulu, telah mengkaji tentang daya juang dengan kedalaman focus penelitian masing-masing, namun demikian, belum dijumpai fokus pada daya juang Timnas sepakbola Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini berkonsentrasi pada kebaruannya dan layak untuk dilakukan. Riset ini memfokuskan tujuan terhadap pendidikan Islam dalam daya juang Timnas sepakbola Indonesia U-22 meraih juara SEA Games 2023.

METODE

Artikel ini merupakan hasil temuan dari jenis penelitian kepustakaan kualitatif, dimana ia merupakan teknik menghimpun data dan informasi dengan berbagai bahan pustaka (Gasparini & Kautonen, 2022). Literatur yang akan dipelajari tidak terbatas pada buku, tetapi

juga meliputi literatur, majalah, jurnal, blog, dan lain-lain, yang berhubungan dengan tema dalam penelitian keputakaan (Liu & Yang, 2022). Tulisan ini mengambil teori tentang Adversity Quotient (Zhao et al., 2022) dimana dikuatkan dengan interpretasi dari para pakar. Pengumpulan data sifatnya litere, maka data yang akan digunakan berupa dokumen (Carpinelli et al., 2022). Penulis menggunakan metode analisis data; metode induktif yakni metode untuk menyelesaikan masalah yang bermanfaat khusus lalu peristiwa itu ditarik generalisasi bersifat umum (Richter & Hauff, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perjalanan Timnas Indonesia U-22 Meraih Juara SEA Games 2023

Perjalanan Timnas Indonesia U-22 menuju final SEA Games 2023 terbilang cukup mulus. Anak asuh Indra Sjafri tak menemukan hambatan sejak babak penyisihan karena menghadapi lawan yang mudah di grup A. Garuda Muda menyapu bersih 4 pertandingan di fase grup. Mereka hanya kebobolan satu kali pada laga terakhirnya melawan Kamboja. Timnas Indonesia U-22 juga menang telak 5-0 atas Myanmar. Sementara itu, di babak semifinal, Timnas Indonesia U-22 mampu mengalahkan Vietnam, padahal The Golden Stars Warriors merupakan tim unggulan yang merupakan juara bertahan cabor sepak bola (Sinulingga, 2023).

Timnas Indonesia U-22 langsung meraih kemenangan besar pada pertandingan perdananya di SEA Games 2023. Garuda Muda mengalahkan Filipina dengan skor telak 3-0, 29 April 2023 lalu. Menariknya, Tiga gol kemenangan Timnas Indonesia U-22 dicetak pada injury time. Masing-masing oleh Marselino Ferdinan (45+1), Irfan Jauhari (90+1'), dan Fajar Fathur Rahman (90+2'). Kemenangan tersebut juga berkat kontribusi Ilham Rio Fahmi yang mencetak 2 assist. Taufany Muslihudin juga mengirim umpan gol untuk Irfan Jauhari.

Kemenangan besar juga diraih Timnas Indonesia U-22 ketika menghadapi Myanmar pada laga kedua di grup A. Garuda Muda berhasil menang dengan skor telak 5-0. Marselino Ferdinan juga kembali ikut andil dalam kemenangan tersebut. Gelandang KMSK Deinze itu mencetak gol pertama Timnas Indonesia U-22 ke gawang Myanmar. Ramadhan Sananta juga menjadi bintang lewat sumbangan brace-nya, sementara 2 gol lainnya dicetak oleh Fajar Fathur Rahman dan Titan Agung Bagus Fawwazi.

Timnas Indonesia U-22 kembali meraih poin penuh ketika berhadapan dengan Timor Leste pada pertandingan ketiga grup A. Garuda Muda menang 3 gol tanpa balas di Olympic Stadium. Fajar Fathur Rahman menjadi bintang kemenangan Timnas Indonesia U-22 dengan dua gol dan satu assist. Satu gol lainnya dicetak oleh Ramadhan Sananta. Kemenangan Timnas Indonesia U-22 atas Timor Leste juga langsung memastikan satu tiket ke semifinal meskipun masih ada satu laga tersisa melawan tuan rumah Kamboja.

Pada laga pamungkas grup A, Indra Sjafri merotasi pemain Timnas Indonesia U-22. Hasilnya tetap memuaskan karena Garuda Muda berhasil menang atas Kamboja dengan skor 2-1. Titan Agung dan Beckham Putra menjadi pencetak gol Timnas Indonesia U-22. Sementara itu, satu-satunya balasan Kamboja dicetak oleh Sin Sovannmakara. Kemenangan tersebut membuat Timnas Indonesia U-22 kokoh di puncak klasemen sementara dengan

torehan 12 poin. Alhasil, mereka pun berhasil lolos ke semifinal dengan status juara grup A (Pradana, 2023).

Di babak semifinal, Timnas Indonesia U-22 menghadapi runner-up grup B, Vietnam. Pertandingan berlangsung sangat ketat karena terjadi drama gol di Olympic Stadium, Phnom Penh. Hasilnya, Indonesia berhasil keluar sebagai pemenang dengan skor tipis 3-2. Taufany Muslihudin menjadi penentu kemenangan lewat golnya pada menit 90+7. Kemenangan Timnas Indonesia U-22 atas Vietnam diwarnai gol bunuh diri Bagas Kaffa. Pratama Arhan juga harus mandi lebih cepat karena mendapatkan kartu merah, yang membuat dia bakal absen di final (Atmoko, 2023).

Final sepakbola SEA Games 2023 menghadirkan partai Indonesia vs Thailand. Demi emas, Garuda Muda dipesan fokus, total, dan main habis-habisan! Hal itu dikatakan oleh pengamat sepakbola Hardimen Koto, menjelang partai Timnas Indonesia U-22 melawan Thailand di Stadion Nasional Olimpiade, Phnom Penh, Kamboja, (16/5/2023) malam WIB.

Mimpi untuk mengakhiri puasa gelar juara SEA Games sejak 1991 tinggal selangkah lagi untuk dicapai. Jangan lagi emas melayang di depan mata. "90 menit lagi kita di podium juara. Di situ ada medali emas, medali yang lama dirindukan, 32 tahun, sekaligus medali buah bibir dari pesta SEA Games," (Robbani, 2023).

Timnas Indonesia U-22 menang 5-2 atas Thailand pada pertandingan final cabor sepak bola putra SEA Games 2023 di Stadion Nasional Olimpiade, Phnom Penh, Selasa (16/5) malam. Pada laga ini Indonesia berhasil membuka keunggulan 1-0 lewat tandukan Ramadhan Sananta pada menit ke-20 usai meneruskan umpan lemparan jarak jauh Alfeandra Dewangga. Gol ini bermula dari lemparan ke dalam yang dilakukan Alfeandra Dewangga dari sisi kanan area penyerangan. Dewangga melakukan lemparan jarak jauh ke kotak penalti yang mampu disundul Sananta.

Timnas Indonesia U-22 menang 5-2 atas Thailand pada pertandingan final cabor sepak bola putra SEA Games 2023 di Stadion Nasional Olimpiade, Phnom Penh, Selasa (16/5) malam. Pada laga ini Indonesia berhasil membuka keunggulan 1-0 lewat tandukan Ramadhan Sananta pada menit ke-20 usai meneruskan umpan lemparan jarak jauh Alfeandra Dewangga. Gol ini bermula dari lemparan ke dalam yang dilakukan Alfeandra Dewangga dari sisi kanan area penyerangan. Dewangga melakukan lemparan jarak jauh ke kotak penalti yang mampu disundul Sananta (Nugraha, 2023).

Pada babak kedua, pertandingan semakin sengit. Indonesia dan Thailand saling berbalas serangan. Pada menit ke-66, Thailand mampu memperkecil ketertinggalan menjadi 1-2 lewat tandukan Anan Yodsangwal usai meneruskan umpan sepak pojok yang dilepaskan rekannya. Kemudian, pada menit ke-90+8, Thailand mampu menyamakan kedudukan menjadi 2-2 lewat gol Yotsakon sehingga membuat laga berlanjut ke babak tambahan.

Pada awal babak extra time Indonesia berhasil unggul cepat melalui sontekan Irfan Jauhari di menit ke-92. Indonesia nyaris menambah skor lewat beberapa peluang emas yang didapat. Salah satunya peluang emas Marselino Ferdinan pada menit ke-105 yang masih melenceng tipis di sisi kanan gawang Thailand.

Memasuki babak kedua tambahan waktu, Fajar Fathur Rahman mencetak gol keempat Indonesia. Memanfaatkan lowongnya lini belakang Thailand, Fajar melepaskan tembakan yang tak bisa diamankan kiper Thirawoot Sraunson. Thailand yang berusaha mengejar justru harus kehilangan Anan yang mendapat kartu kuning kedua.

Kekurangan pemain skuad Gajah Perang menjadi angin segar bagi Indonesia. Pada menit akhir extra time, Beckham Putra Nugraha mencetak gol dan mengubah skor menjadi 5-2. Hingga pertandingan berakhir tak ada gol tambahan yang diciptakan kedua tim. Indonesia menang 5-2 atas Thailand dan menjadi juara SEA Games 2023 sekaligus meraih medali emas dari cabor sepak bola SEA Games 2023 (CNN Indonesia, 2023).

2. Pendidikan Islam dalam Daya Juang Timnas Indonesia U-22 Meraih Juara SEA Games 2023

Daya juang adalah konsep yang terkait dengan sifat, mutu, keadaan tertentu yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan menyangkut upaya tidak kenal lelah untuk tetap eksis secara bermartabat (YD & Asep, 2021). Daya juang merupakan sesuatu yang berharga dalam usaha mendapat atau merebut sesuatu atau didalam menggapai cita-cita. Nilai-nilai juang diantaranya: Musyawarah, Menghargai Pendapat, Tanpa Pamrih, Kerja Keras, Rela Berkorban, Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan,Keberanian, Mencari Kesepakatan, Menghindari Kekerasan (Suharjono, 2017).

Perjalanan Timnas Indonesia U-22 saat meraih medali emas SEA Games 2023 bukanlah mudah. Dibutuhkan daya juang tinggi mengatasi berbagai hambatan dari persiapan partai penyisihan Group, semifinal hingga partai final melawan Thailand U-22.

Dimulai kena prank wasit, lantas skor disamakan Thailand saat laga hampir selesai, sampai Sumardji si manajer Timnas Indonesia, dipukul staf pelatih Thailand. Untunglah semua rintangan tersebut mampu dilalui Timnas Indonesia hingga akhirnya dapat menalahkan tim lawan dengan skor telak 5-2. Kemenangan ini mempunyai arti sangat penting, sebab Timnas Indonesia merebut medali emas SEA Games setelah 32 tahun lamanya (Rachmansyah, 2023).

Hal tersebut diraih karena adanya daya juang Timnas Indonesia sehingga mimpi menjurai SEA Games dapat terwujud. Dalam terminologi Pendidikan Islam, seorang muslim mesti menumbuhkan *ghirah* dan cinta terhadap Islam. Kata *ghirah* terambil dari bahasa Arab secara literal berarti cemburu. Sedangkan dari sudut pandang terminologis mempunyai arti semangat yang menggelora pada setiap jiwa manusia. Terma *ghirah* mirip dengan bentuk ejaannya pada kata gairah dalam bahasa Indonesia. Seseorang mesti berusaha sekuat tenaga demi meraih espektasi dunia. Islam memberikan motivasi luhur melalui sebuah hadis:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

"Berusahalah untuk urusan duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan berbuatlah untuk urusan akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi."

Menurut Syaikh asy-Sy'rawi (2016), jika engkau tidak bisa meraih sesuatu dari dunia ini pada hari ini, maka berpikirlah sesungguhnya engkau akan hidup lama dan akan dapat meraihnya esok hari. Sedangkan terhadap apa yang terkait dengan akhirat, engkau hendaknya

bersegera meraihnya.”

Hadis di atas merupakan motivasi bagi setiap manusia untuk berfikir visioner kedepan sehingga tidak mudah terjebak pada perangkap putus asa yang dikobarkan oleh setan. Setiap diri mesti senantiasa berupaya dalam meraih yang terbaik dalam relitas hidupnya. Jangan pernah menyerah terhadap ujian hidup yang terkadang hadir secara mendadak.

Hal ini senada dengan ungkapan Al-Qur'an surat Yusuf: 87;

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.” (Kementerian Agama, 2020)

Menurut Risdiyono (2020) dalam jiwa ksatria terdapat 3 karakter yang melekat padanya yaitu: kuat, semangat dan adaptif. Karakter kuat merujuk pada hadis: *“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan,”* (HR. Muslim).

Karakter semangat merujuk pada hadis Nabi: *“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah,”* (HR. Muslim). Karakter adaptif merujuk pesan Nabi: *“Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah engkau katakan: ‘ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi,’ karena perkataan seandainya dapat membuka pintu setan,”* (HR Muslim).

Pesan dari hadis Nabi tersebut menjadikan pendidikan bagi seorang muslim agar tidak berkuat pada pemikiran masa lalu. Akan tetapi, mereka diharapkan fokus terhadap realitas masa kini serta menatap masa mendatang. seorang mukmin mestilah percaya bahwa masa yang telah lalu merupakan takdir Allah yang tidak mungkin dapat diulang ataupun diganti. Maka dari itu, sikap adaptif menjadikan seorang mukmin lebih mudah bergerak, membuat perencanaan, dan menjalani langkah-langkah konkret ke depan.

KESIMPULAN

Setelah dibahas dan dianalisis, hasil penelitian menunjukkan: bahwa daya juang Timnas Sepakbola Indonesia U-22 meraih juara SEA Games 2023 mengandung pendidikan Islam, dimana seorang muslim mesti menumbuhkan semangat yang menggelora pada setiap jiwanya untuk bisa meraih ekspektasi dunia serta akhirat. Jika tidak bisa meraih sesuatu dari dunia hari ini, maka masih ada hari esok untuk meraihnya. Implikasi penelitian terhadap perlunya keseimbangan daya juang antara urusan dunia dan akhirat. Keduanya tidak boleh saling mengalahkan. Penelitian berguna bagi pengembangan spirit pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N. (2016). Meningkatkan Adversity Quotient (Daya Juang) Pada Anak Anak Panti Asuhan Melalui Penguatan Sosial Support. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1), 58–60. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1079>
- Al-Yamani, Z. (2023). “Semangat Juang Tinggi Timnas Indonesia U-22 di SEA Games 2023.”

VIVA.Co.Id. <https://www.viva.co.id/>

- Arifin, N. (2022). Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3268–3278. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2244>
- Atmoko, E. Y. T. (2023). “Perjalanan Timnas U22 Indonesia ke Final SEA Games 2023: Ayo Tuntaskan Emas, Garuda!” *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/>
- Carpinelli, C., Einarsson Reynis, E. T., Sigríður Islind, A., Stefánsson, H., & Óskarsdóttir, M. (2022). Green Intentions: Field Research and Data-Driven Analysis of Customers’ Purchasing Patterns. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14169863>
- CNN Indonesia. (2023). “Dramatis Kalahkan Thailand, Indonesia Juara SEA Games 2023.” *CNN Indonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/>
- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2022). Ekspresi Ruang Sejuk Islam dalam Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. *Journal Of Administrative And Social Science*, 4(1), 37–53. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.116>
- Gasparini, A., & Kautonen, H. (2022). Understanding Artificial Intelligence in Research Libraries: An Extensive Literature Review. *LIBER Quarterly*, 32(1), 1–36. <https://doi.org/10.53377/lq.10934>
- Hidayat, T. (2023). “Erick Thohir Kagumi Semangat Juang Timnas Indonesia U-22.” *Vivagoal*. <https://vivagoal.com/>
- Kementerian Agama. (2020). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Lardo, S. (2020). Strategi Pembangunan Kesehatan dan Ketahanan Nasional dalam Perspektif Daya Juang Bangsa. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(1), 61–88. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i1.824>
- Lau, & Wijaya, J. (2021). Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5664>
- Liu, B., & Yang, D. (2022). Easily Established and Multifunctional Synthetic Nanobody Libraries as Research Tools. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(3), 1482. <https://doi.org/10.3390/ijms23031482>
- Misbahuddin, M. H., & Winarno, M. E. (2022). Studi Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola Pemain SSB Unibraw 82 Kota Malang Kelompok Usia 15-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(4), 215–223. <https://doi.org/10.17977/um062v2i42020p215-223>
- Noviriani, E. (2021). Eksplorasi Kecerdasan Daya Juang (Adversity Quotient) Mahasiswa Akuntansi dalam Tinjauan Fenomenologi. *Sebatik*, 25(2), 418–425. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1670>
- Nugraha, F. A. (2023). “Hasil Babak Pertama Timnas Indonesia Vs Thailand di Final SEA Games 2023.” *TvOnenews.Com*. <https://www.tvonenews.com/>
- Pradana, G. Y. (2023). “Perjalanan Timnas Indonesia U-22 Menuju Final SEA Games 2023.” *Bola.Net*. <https://www.bola.net/>
- Rachmansyah, A. (2023). “Drama Hiasi Perjalanan Timnas Indonesia U-22 Raih Medali Emas SEA Games 2023, dari Kena Prank Wasit hingga sang Manajer dipukul Staf Pelatih

- Thailand.” *MNC Portal*. <https://bola.okezone.com/>
- Richter, N. F., & Hauff, S. (2022). Necessary conditions in international business research—Advancing the field with a new perspective on causality and data analysis. *Journal of World Business*, 57(5), 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2022.101310>
- Risdiyono. (2020). “*Jiwa Seorang Mukmin: Kuat, Semangat, Adaptif*.” Universitas Islam Indonesia. <https://www.uii.ac.id/>
- Robbani, M. (2023). “Final Indonesia VS Thailand: Main Habis-habisan, Garuda Muda!” *DetikSport*. <https://sport.detik.com/>
- Setyawati, M. (2017). Daya Juang Menghadapi Diskriminasi Kerja Pada Penyandang Tunadaksa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 56 – 67. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4330>
- Sholihah, N. (2017). Daya Juang Penghafal al-Qur’an. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Siahaan, M. (2023). “Saktiawan: Semangat juang bawa timnas U-22 rebut emas SEA Games 2023.” *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/>
- Sinulingga, P. (2023). “Perjalanan Timnas Indonesia U-22 ke Final SEA Games 2023, Bisakah Bawa Pulang Medali Emas.” *KOMPAS.TV*. <https://www.kompas.tv/>
- Suharjono, S. (2017). Kemampuan Menghargai Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Pendekatan Nyata Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 13(2), 14–22. <https://doi.org/10.29100/jr.v3i2.986>
- Sundari, A. (2020). Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 119–128. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9555>
- Sya’rawi, M. M. (2016). *Tafsir Sya’rawi* (Z. Arifin (ed.)). Medan: Duta Azhar.
- Sylvia, I. (2014). Hubungan Daya Juang Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I Tanjung Raya Kab. Agam. *Diakronika*, XIV(1), 97–114.
- Wardani, W. S. K., & Saidiyah, S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1111>
- YD, J. A., & Asep, M. (2021). Implementasi nilai-nilai kejujuran dan keteladanan pahlawan nasional guna memeperkoko semangat pengabdian prajurit TNI AL. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 172–182. <https://www.jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/281>
- Zhao, Y., Sang, B., & Ding, C. (2022). The roles of emotional intelligence and adversity quotient in life satisfaction. *Current Psychology*, 41, 9063–9072. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01398-z>